

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan (kuratif) dan pencegahan (preventif) penyakit kepada masyarakat (WHO, 1957). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009). Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa pelayanan rumah sakit selain memberikan dampak kesehatan kepada pasien juga memberikan upaya pencegahan agar pegawai dan pengunjung yang sehat dapat terjaga kesehatannya.

Rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa limbah cair, padat dan gas. Hal ini mempunyai konsekuensi perlunya pengelolaan limbah rumah sakit sebagai bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran lingkungan yang bersumber dari limbah rumah sakit (Adisasmito, 2017). Maka pengelolaan limbah dapat dikatakan sebagai indikator dalam permasalahan limbah, pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak positif kepada pekerja, lingkungan dan masyarakat sekitar, sementara itu pengelolaan yang buruk dapat memberikan dampak yang negatif pada kesehatan pekerja, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam Peraturan Menteri LHK RI Nomor 56 tahun 2015 menyebutkan bahwa prinsip dasar tahapan pengelolaan limbah medis padat terdiri dari pengurangan dan pemilahan, penyimpanan, pengolahan, penguburan dan/atau penimbunan limbah B3.

Limbah padat rumah sakit terbagi atas limbah padat medis dan non medis. Menurut Fikri dan Kartika (2019), limbah medis padat adalah limbah yang terdiri dari berbagai limbah, seperti limbah infeksius, benda tajam, patologis, kimia, radioaktif, farmasi, sitotoksis logam berat tinggi dan kontainer bertekanan. Diantara jenis limbah tersebut bagian limbah medis padat yang berpotensi mengancam kesehatan manusia dan lingkungan adalah limbah kimia, limbah beracun dan limbah infeksius.

Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dalam Violleta (2020), sejak awal pandemi masuk ke Indonesia di bulan Maret hingga November 2020 dari 34 Provinsi terjadi peningkatan limbah medis 30 – 50 %, sebanyak 1.662,75 ton merupakan limbah dari penanganan Covid-19. Sementara itu, menurut Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) 2020, terdapat kenaikan limbah medis harian di seluruh Indonesia dengan rata-rata 46 %.

Menurut Lionita (2014) dalam Amelia, dkk (2019), mengemukakan bahwa limbah yang dihasilkan dari fasyankes yaitu jenis limbah yang termasuk dalam kategori *biohazard* yaitu jenis limbah yang sangat membahayakan lingkungan, dimana banyak terdapat virus, bakteri maupun

zat-zat yang membahayakan lainnya yang terbang sehingga harus dimusnahkan dengan jalan dibakar dalam suhu diatas 800 °C.

Menurut Amelia (2019), dalam penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Limbah Medis Padat Di RSUD Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, menyebutkan bahwa tidak ketatnya pengawasan sehingga belum adanya pemilahan yang baik antara limbah medis dan non medis, pewadahan belum dilengkapi dengan plastik, dan tidak ada jalur pengangkutan khusus sehingga dapat mengganggu aktifitas pengunjung di rumah sakit tersebut.

Menurut Simamora (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Limbah Padat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Doloksanggul Tahun 2018, menyebutkan bahwa RSUD Doloksanggul tidak adanya SOP, Petugas Pengelola yang tidak mendapat pelatihan serta perilaku tenaga medis yang tidak membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramon, dkk (2019) yang berjudul Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mukomuko menyebutkan bahwa alat transportasi yang digunakan belum sesuai dengan standar peryaratan karena gerobak yang digunakan untuk mengumpulkan limbah dari setiap ruangan dan motor Var yang digunakan untuk pengangkutan ke depo sampah tidak tertutup.

Rumah Sakit Umum X merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Ciamis yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Ciamis dan sekitar yang menerima perawatan pasien covid-19, dengan demikian maka bahaya dari limbah padat medis infeksius bertambah

karena adanya perawatan tersebut. Pada bulan Juli 2021 limbah medis covid-19 sekitar 40 % dari total limbah 68 kg, komponen limbah covid-19 yang menambah kuantitas diantaranya masker, selang oksigen, spuit, botol infuse, selang infuse, jarum infuse, sarung tangan, baju *hazmat* dan *head cap*.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum X Pengelolaan limbah medis padat dari mulai tahap pemilahan hingga penyimpanan TPS B3 dilakukan secara mandiri dengan menggunakan pedoman pengelolaan berdasarkan pada SOP pengelolaan limbah medis padat. Kegiatan pengelolaan limbah ditemukan masih ada yang belum sesuai dengan SOP pengelolaan limbah medis padat yang mengacu pada Peraturan Menteri LHK RI Nomor 56 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada tahapan pewadahan pada limbah medis sebagian ruangan belum menggunakan plastik yang sesuai warnanya, proses pengangkutan pada limbah medis tidak melaksanakan pengikatan plastik limbah, APD pekerja belum lengkap serta masih ada yang menggunakan tangan dalam pengangkutan limbah ke TPS B3, dan kondisi penyimpanan pada TPS B3 masih terdapat limbah yang tercecer sementara itu untuk pemindahan eksitu dan pengolahan atau pemusnahan bekerja sama dengan pihak ketiga.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa hasil survey pelaksanaan pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum X masih belum sesuai dengan SOP pengelolaan limbah medis padat yang mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan, maka penulis bermaksud untuk meneliti dengan menganalisis “Bagaimana Pengelolaan Limbah Padat di Rumah Sakit Umum X di Kabupaten Ciamis Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum X di Kabupaten Ciamis tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Membandingkan pemilahan dan pengurangan dengan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUD X.
- b. Membandingkan pewadahan dengan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUD X.
- c. Membandingkan pengangkutan insitu dengan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUD X.

- d. Membandingkan penyimpanan di TPS B3 dengan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat RSUD X.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengelolaan limbah padat medis di Rumah Sakit Umum X di Kabupaten Ciamis Tahun 2021

2. Lingkup Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan Kesehatan Lingkungan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum X di Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah pengelola limbah padat medis di Rumah Sakit Umum X di Kabupaten Ciamis.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan bagi peneliti sekaligus mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan di kampus.

2. Bagi RSUD X

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan langkah perbaikan pada kegiatan pengelolaan limbah medis padat sehingga dapat menyempurnakan dan menyesuaikan dengan keilmuan dan aturan yang berlaku.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai salah satu upaya mahasiswa menyumbangkan pemikirannya serta melengkapi kepustakaan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai pelaksanaan pengelolaan limbah padat rumah sakit.

